

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Komunikasi merupakan salah satu hal terpenting dalam kehidupan sehari-hari. Dalam bermasyarakat tentunya kita hidup berdampingan dengan banyak orang seperti tetangga, rekan kerja, teman kampus, dosen dan lain sebagainya. Hubungan antar sesama manusia ini akan terjalin dengan baik apabila terjadi komunikasi yang baik. Komunikasi memiliki beberapa bentuk, yaitu komunikasi langsung dan tidak langsung. Komunikasi langsung adalah komunikasi atau penyampaian yang dilakukan secara langsung atau bertemu. Komunikasi tidak langsung yaitu penyampaian bisa melalui sms, telepon, e-mail dan lain-lain. Jenis pesan yang disampaikan digolongkan menjadi dua yaitu tertulis dan lisan. Bahasa merupakan alat komunikasi yang dipergunakan untuk berinteraksi dengan manusia lain.

Di dunia ini, hampir setiap negara memiliki bahasa negara yang dipergunakan untuk berkomunikasi. Namun tak sedikit yang menggunakan bahasa Inggris sebagai alat komunikasi mereka. Karena memang bahasa Inggris merupakan bahasa Internasional. Ada juga negara yang memiliki bahasa dan huruf tersendiri. Salah satunya negara Jepang. Negara Jepang memiliki bahasa sendiri yaitu bahasa Jepang, dan memiliki huruf khusus yaitu *Hiragana*, *Katakana* dan *Kanji*.

Adapun Indonesia juga memiliki bahasa ibu, yaitu bahasa Indonesia. Yang membedakan adalah di Indonesia tidak memiliki huruf tersendiri. Indonesia adalah negara dengan 5 pulau yaitu Jawa, Kalimantan, Sumatra, Sulawesi dan Bali. Kelima pulau di atas, mereka memiliki bahasa khas tersendiri. Contohnya warga asli Jawa menggunakan bahasa Jawa sebagai alat komunikasi sehari-hari sesama orang Jawa.

Pembelajar bahasa Indonesia maupun bahasa asing pasti tidak terlepas dari ilmu linguistik yang meliputi segi fonologi, morfologi, semantik, sintaksis, dan leksikal. Pembelajar, pengajar, penyusun kamus atau profesi yang berkaitan dengan bahasa, pasti akan menghadapi masalah-masalah yang berkaitan dengan linguistik.

Reduplikasi atau pengulangan merupakan kajian dalam bidang morfologi. Morfologi adalah tata bahasa yang membahas bahasa yang membahas seluk beluk kalimat (Soedjito, 2014, 1). Pembentukan kata disebut juga proses morfologis, yaitu terjadinya kata yang berasal dari morfem dasar melalui perubahan morfemis. Terdapat beberapa jenis proses morfologis yaitu gramatikalisasi, afiksasi, reduplikasi, komposisi dan lain-lain.

Reduplikasi adalah proses morfemis yang mengulang bentuk dasar, baik secara keseluruhan, secara sebagian (parsial), maupun dengan perubahan bunyi, (Chaer, 2015, 182). Setelah beberapa hal yang para ahli paparkan sebelumnya, dalam penelitian ini peneliti tertarik untuk meneliti

tentang analisis kontrastif reduplikasi bahasa Jepang dan bahasa Jawa. Analisis kontrastif adalah kegiatan atau aktivitas penelitian yang mencoba membandingkan dua bahasa atau lebih. Sehingga dapat disimpulkan bahwa analisis kontrastif merupakan sebuah kegiatan yang akan mencari perbedaan dan persamaan antara bahasa pertama dan bahasa kedua. Dan dari beberapa pendapat para ahli diatas, akan penulis jadikan landasan dalam penelitian ini. Penelitian tentang mencari persamaan dan perbedaan antar reduplikasi bahasa Jepang dan Bahasa Jawa.

Adapun penelitian sebelumnya dilakukan oleh Lilis Ferawati dari Universitas Brawijaya. Penelitiannya berjudul “Analisis Kontrastif Reduplikasi Bahasa Jepang dan Bahasa Indonesia”, beliau mengkontrastifkan reduplikasi bahasa Jepang dengan reduplikasi bahasa Indonesia. Hasil dari penelitian tersebut menyatakan bahwa terdapat persamaan dan perbedaan antara reduplikasi bahasa Jepang dan reduplikasi bahasa Indonesia. Terdapat persamaan reduplikasi di antara kedua bahasa tersebut, yaitu reduplikasi seluruh dengan *hirendaku juufuku* (reduplikasi seluruh). Adapun perbedaannya yaitu, dalam kata ulang bahasa Indonesia mengalami imbuhan pada awal, tengah, dan akhir. Sedangkan kata ulang bahasa jepang hanya mengalami imbuhan diakhir saja.

Dalam bahasa Jepang dan bahasa Jawa terdapat banyak kata ulang. Kata ulang dalam bahasa Jepang disebut dengan 重複 *juufuku* yang biasa

dilambangkan dengan kanji 々. Contoh kata ulang dalam bahasa Jepang

antara lain:

Kata dasar	Reduplikasi	Romaji	Arti
人	人々	<i>Hitobito</i>	Orang-orang
島	島々	<i>Shimajima</i>	Pulau-pulau
若い	若々しい	<i>Wakawakashii</i>	Kemuda- mudaan

Sedangkan untuk kata ulang dalam bahasa Jawa disebut dengan *tembung rangkep*. Biasanya diberi tanda (-) dalam penulisan hasil reduplikasinya. Contoh sebagai berikut:

Kata dasar	Reduplikasi	Arti
Dina	Dina-dina	Hari-hari
Turu	Tura-turu	Berulang kali tidur lagi
Cekik	Cekikikan	Ketawa kecil

Dari kedua bahasa ini nantinya akan dikaji berdasarkan dari masing-masing teori bahasa Jepang dan bahasa Jawa mengenai reduplikasi. Untuk itulah dalam penelitian ini penulis akan menganalisis kontrastif guna

mengetahui persamaan-persamaan dan perbedaan reduplikasi bahasa Jepang dan bahasa Jawa.

Saat ini peneliti merupakan pembelajar bahasa Jepang yang sedang menyusun tugas akhir. Peneliti mengambil tema tentang proses pengulangan kata ini karena dalam bahasa Jepang maupun bahasa Jawa terdapat kata-kata yang diulang dan berbeda-beda bentuknya. Dalam tulisan maupun pengucapan sering kali peneliti menemukan kata ulang. Sehingga peneliti memiliki keingin tahuan tentang kata ulang dalam kedua bahasa tersebut. Adakah persamaan dan perbedaan reduplikasi antar bahasa Jepang dan bahasa jawa.

Selain alasan yang dipaparkan di atas, hal yang membuat peneliti memilih penelitian ini karena di tempat saya belajar saat ini belum terlalu banyak yang meneliti tentang reduplikasi bahasa atau kata ulang.

B. Rumusan dan Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis paparkan di atas, maka dapat disimpulkan beberapa permasalahan sebagai berikut:

- 1) Apa saja bentuk reduplikasi yang ada dalam bahasa Jepang dan bahasa Jawa?
- 2) Apa persamaan bentuk reduplikasi antara bahasa Jepang dan bahasa Jawa?
- 3) Apa perbedaan bentuk reduplikasi antara bahasa Jepang dan bahasa Jawa?

Berdasarkan rumusan masalah diatas, adapun batasan masalah sebagai berikut, penelitian ini hanya akan berfokus untuk meneliti tentang bentuk reduplikasi yang ada dalam bahasa Jepang dan bahasa Jawa, serta persamaan dan perbedaan yang ada dalam bentuk reduplikasi kedua bahasa tersebut.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut;
 - a. Mengetahui bentuk-bentuk reduplikasi yang ada pada bahasa Jepang dan bahasa Jawa.
 - b. Mengetahui persamaan-persamaan bentuk reduplikasi bahasa Jepang dan bahasa Jawa.
 - c. Mengetahui perbedaan-perbedaan bentuk reduplikasi bahasa Jepang dan bahasa Jawa.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa manfaat, baik manfaat secara praktis maupun manfaat secara teoritis.

1. Manfaat Praktis

- a. Diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan bagi pembaca maupun pembelajar bahasa Jepang tentang reduplikasi dalam bahasa.

- b. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan untuk pengajar bahasa Jepang dan bahasa Jawa, sebagai bahan pengayaan dalam mengajar atau mengenalkan perihal reduplikasi dalam bahasa Jepang.
- c. Bagi pembaca dapat dijadikan sebagai referensi dan dapat dikembangkan untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Teoritis

Selain manfaat praktis yang telah dikemukakan di atas, penelitian ini juga memiliki manfaat teoritis yaitu:

- a. Dapat memperdalam pengetahuan dalam bidang linguistic terutama dibidang reduplikasi
- b. Memberikan informasi tentang proses morfologi khususnya reduplikasi

D. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam penafsiran kata, maka peneliti memberikan penjelasan mengenai definisi istilah kata-kata yang digunakan dalam penelitian ini.

1. 重複 (*juufuku*/reduplikasi): kata yang mengalami proses pengulangan (Koizumi, pada Santoso, 2015,115)
2. Analisis Kontrastif : sebuah penelitian yang akan mencari persamaan-persamaan, ketidaksamaan-ketidaksamaan yang

mencolok yang terdapat pada 2 bahasa atau lebih (Tarigan, 1992, 226)

E. Sistematika Penulisan

Laporan hasil penelitian ini semuanya akan peneliti paparkan dengan sistematika yakni, Bab 1 Pendahuluan. Dalam bab ini diuraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah dan fokus masalah, tujuan dan manfaat penelitian, definisi operasional dan sistematika penelitian.

Bab II Landasan Teoretis yaitu pada bab ini membahas tentang tinjauan pustaka yang menjelaskan penelitian terdahulu yang berisi penelitian serupa dengan penelitian yang sedang dilakukan penulis, serta landasan teori yang memaparkan seluruh teori yang relevan dari sudut pandang linguistik bahasa yang sedang diteliti mengenai analisis kontrastif, linguistik, morfologi, reduplikasi, reduplikasi dalam bahasa Jepang, reduplikasi dalam bahasa Jawa, reduplikasi dalam bahasa Indonesia yang akan menjadi landasan untuk pembahasan bab selanjutnya.

Bab III metode penelitian, pada bab ini membahas tentang metode penelitian, prosedur penelitian, Teknik pengumpulan data, Teknik analisis data dan sumber data.

Bab IV analisis data dan pengolahan data. Berupa paparan data, analisis data dan interpretasi data yang sudah dikumpulkan berdasarkan teori yang sudah dipaparkan di bab II. Dan metode penelitian yang dipaparkan di bab III.

Bab V kesimpulan dan saran. Berisi tentang kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan. Dan saran yang diberikn untuk beberapa pihak.